

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sleman

##### 1. Letak geografis

SMA Negeri 1 Sleman berlokasi di Jln. Magelang Km 14 Medari Sleman Yogyakarta, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Yogyakarta-Magelang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Jetis Caturharjo Sleman.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Jetis dan SMK Muhammadiyah Sleman.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sleman.

Secara geografis SMA Negeri 1 Sleman sangat strategis untuk pengembangan menjadi sekolah yang bertaraf internasional karena berada di Jalur antar propinsi dan dekat dengan pusat kota Kabupaten Sleman.

##### 2. Sejarah Singkat

Sekolah yang sekarang dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Sleman ini mempunyai sejarah yang cukup panjang karena berdiri sejak 1963. Dalam perkembangannya, beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur dan terakhir dipimpin oleh Dra. Hermintarsih sejak Agustus 2012 hingga

sekarang. Karena terbatasnya lahan yang hanya kurang lebih 5683 m<sup>2</sup>, gedung sekolah diperluas ke atas berlantai 2 sehingga justru kelihatan megah. Saat ini mempunyai rombongan sebanyak 18 kelas yang dilengkapi dengan LCD projector, laptop di setiap kelas, *loudspeaker* untuk *listening comprehension* dan pengumuman, *ceiling fan*, CCTV, laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, studio Musik, studio tari, ruang multimedia, ruang TIK, ruang karawitan berisi seperangkat gamelan Slendro Pelog.

Kronologi berdirinya SMA Negeri 1 Sleman dapat digambarkan sebagai berikut:

- Pada 1 Agustus 1958 di Sleman dibentuk Panitia pendirian SMA bagian B dan C oleh beberapa tokoh pendidik yang kemudian disempurnakan menjadi Yayasan Pendidikan SMA dengan Akte Notaris No.32 Tahun 1960. Murid pertama 35 orang, tempat belajar di aula Kantor Kecamatan Sleman.
- Tahun 1962 PC GKBI membangun gedung sekolah di Caturharjo sebagai sumbangsih perusahaan yang kemudian diserahkan kepada pemerintah setempat.
- Bulan Februari 1962 gedung yang terdiri 3 ruang kelas, 1 ruang guru dan TU dilengkapi kamar mandi dan sumur tersebut diminta oleh Yayasan Pendidikan SMA yang kemudian dijadikan gedung SMA Sleman.

- Bulan Juli 1962 berkat keuletan pengurus dapat ditingkatkan statusnya menjadi filial SMA III B Negeri Yogyakarta di wilayah Sleman.
- Pada 1 Agustus 1963 resmi menyandang nama SMA Negeri Sleman berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI tanggal 25 Juli 1963 No. 59/S.K/B.III dengan nomor registrasi: 234.
- Tanggal 22 Oktober 2002 melalui SK Direktorat PMU No. 892/C4/MN/2002 ditunjuk sebagai Mini Pilotting Pelaksana Terbatas KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tahun ajaran 2003/2004.
- Tanggal 24 Oktober 2002 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sleman No. 420/2643 menjadi salah satu SMA Andalan di kabupaten Sleman.
- Pada 1 Oktober 2003 berdasar SK No. 30/KEPKDH/X/2003 kembali ke nomenklatur semula SMAN 1 Sleman.
- Tahun 2007 – 2008 ditunjuk sebagai pelaksana RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri).
- Pada Bulan Mei 2009 ditunjuk sebagai R-SMA BI (Rintisan SMA Bertaraf Internasional).
- Bulan Januari 2013 MA memutuskan pembubaran RSBI maka SMA N 1 Sleman tidak lagi menjadi RSBI.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sleman

#### a. Visi

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan menguasai teknologi maju.

#### Indikator Pencapaian Visi:

- 1) Nilai hasil ujian meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Persentase lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi semakin tinggi.
- 3) Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran.
- 4) Memenangkan lomba karya ilmiah remaja.
- 5) Lulusannya memiliki budi pekerti luhur dan disiplin tinggi.
- 6) Trampil mengoperasikan komputer dan dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- 7) Mendapat kepercayaan masyarakat sekitar

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan Kurikulum SMA Negeri 1 Sleman yang diperkaya dan optimal.
- 2) Menyelenggarakan Bimbingan Belajar Intensif siswa kelas XII.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekolah dalam proses pembelajaran.

- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- 5) Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran dan KIR
- 6) Menerapkan tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru/karyawan.
- 7) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sesuai agama yang dianut peserta didik

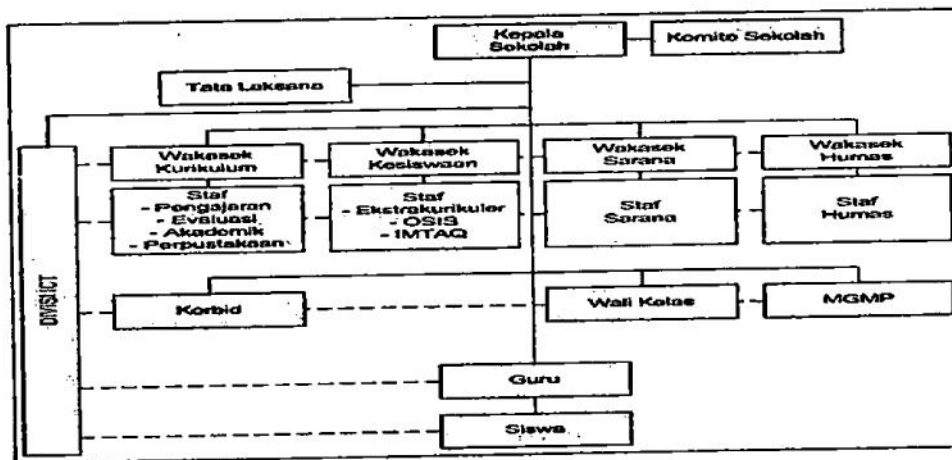
c. Tujuan

- 1) Meningkatkan prestasi lulusan yang diterima di PTN tiap tahun meningkat 5 %.
- 2) Meningkatkan prestasi akademis dengan Nilai UAN yang semakin tinggi dengan nilai rerata A di setiap program.
- 3) Memenangkan berbagai lomba olimpiade di tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
- 4) Memenangkan lomba berbagai cabang olahraga basket dan futsal di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 5) Memenangkan berbagai lomba kesenian, lukis, tari, band, nasyid di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 6) Memenangkan Lomba TONTI dan duta Paskib di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 7) Memenangkan lomba KIR tingkat propinsi dan nasional.

- 8) Memenangkan lomba pidato dan debat Bahasa Inggris tingkat kabupaten dan propinsi.
- 9) Meningkatkan disiplin siswa dan warga sekolah
- 10) Membekali ketrampilan siswa dalam bidang TI
- 11) Menambah tingkat kepercayaan masyarakat sebagai sekolah RSBI yang diminati oleh masyarakat

#### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sleman

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Sleman tahun pelajaran 2012-2013 adalah sebagai berikut:



Sumber: SMA Negeri 1 Sleman, 21 November 2012

Gambar 4.1.

#### Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sleman

#### B. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Sleman tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 235 responden.

Berikut ini uraian tentang karakteristik responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Tabel 4.1.  
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	$\Sigma$	%
1.	Kelas		
	a. X	94	40
	b. XI	93	39,6
	c. XII	48	20,4
	Jumlah	235	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	71	30
	b. Perempuan	164	70
	Jumlah	235	100

Sumber: SMA Negeri 1 Sleman, 5 Januari 2013

Dari data karakteristik responden pada tabel 4.1. dapat diketahui bahwa 40 % adalah siswa kelas X, 39,6 % siswa kelas XI dan 20,4 % siswa kelas XII. Karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa 30 % berjenis kelamin laki-laki dan 70 % berjenis kelamin perempuan.

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* dilakukan dengan

cara melihat nilai signifikansi, dikatakan valid apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Menurut Sugiyono (2011:125) instrumen dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas external), jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 51 siswa. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 untuk menentukan kuesioner valid. Peneliti tidak menggunakan item pertanyaan yang tidak valid pada saat mengolah data. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Uji Validitas Instrumen Pada Variabel Independen

Variabel	Butir Instrumen	Nilai Signifikansi	Hasil Signifikansi	Keterangan
Pemanfaatan Lingkungan Sekolah (X1)	X1.1	0,05	0,002	Valid
	X1.2	0,05	0,000	Valid
	X1.3	0,05	0,002	Valid
	X1.4	0,05	0,003	Valid
	X1.5	0,05	0,012	Valid
	X1.6	0,05	0,002	Valid
	X1.7	0,05	0,000	Valid
	X1.8	0,05	0,000	Valid
	X1.9	0,05	0,000	Valid
	X1.10	0,05	0,000	Valid
	X1.11	0,05	0,000	Valid
	X1.12	0,05	0,000	Valid
	X1.13	0,05	0,000	Valid
	X1.14	0,05	0,000	Valid
	X1.15	0,05	0,000	Valid
	X1.16	0,05	0,000	Valid



Variabel	Butir Instrumen	Nilai Signifikansi	Hasil Signifikansi	Keterangan	
	X1.17	0,05	0,000	Valid	
	X1.18	0,05	0,000	Valid	
	X1.19	0,05	0,000	Valid	
	X1.20	0,05	0,000	Valid	
	X1.21	0,05	0,000	Valid	
	X1.22	0,05	0,000	Valid	
	X1.23	0,05	0,002	Valid	
	X1.24	0,05	0,000	Valid	
	X1.25	0,05	0,000	Valid	
	X1.26	0,05	0,023	Valid	
	X1.27	0,05	0,001	Valid	
	X1.28	0,05	0,000	Valid	
	X1.29	0,05	0,000	Valid	
	X1.30	0,05	0,000	Valid	
	X1.31	0,05	0,000	Valid	
	X1.32	0,05	0,000	Valid	
	Kinerja Guru (X2)	X2.1	0,05	0,003	Valid
		X2.2	0,05	0,001	Valid
		X2.3	0,05	0,000	Valid
		X2.4	0,05	0,001	Valid
		X2.5	0,05	0,001	Valid
		X2.6	0,05	0,000	Valid
		X2.7	0,05	0,000	Valid
		X2.8	0,05	0,002	Valid
		X2.9	0,05	0,000	Valid
		X2.10	0,05	0,000	Valid
		X2.11	0,05	0,000	Valid
		X2.12	0,05	0,000	Valid
		X2.13	0,05	0,001	Valid
		X2.14	0,05	0,000	Valid
	X2.15	0,05	0,000	Valid	
	X2.16	0,05	0,000	Valid	
X2.17	0,05	0,001	Valid		
X2.18	0,05	0,001	Valid		
X2.19	0,05	0,000	Valid		
X2.20	0,05	0,000	Valid		
X2.21	0,05	0,001	Valid		
X2.22	0,05	0,000	Valid		

Varabel	Butir Instrumen	Nilai Signifikansi	Hasil Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Y.1	0,05	0,329	Tidak Valid
	Y.2	0,05	0,002	Valid
	Y.3	0,05	0,001	Valid
	Y.4	0,05	0,001	Valid
	Y.5	0,05	0,000	Valid
	Y.6	0,05	0,011	Valid
	Y.7	0,05	0,000	Valid
	Y.8	0,05	0,000	Valid
	Y.9	0,05	0,000	Valid
	Y.10	0,05	0,000	Valid
	Y.11	0,05	0,000	Valid
	Y.12	0,05	0,000	Valid
	Y.13	0,05	0,000	Valid
	Y.14	0,05	0,000	Valid
	Y.15	0,05	0,000	Valid
	Y.16	0,05	0,003	Valid

Uji Validitas Instrumen Pada Variabel Dependen

Tabel 4.3.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel independen pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pengukuran variabel pemanfaatan lingkungan sekolah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) mempunyai taraf signifikansi  $< 0,05$  Dengan demikian seluruh butir tersebut dinyatakan valid.

Sumber: Output SPSS

Varabel	Butir Instrumen	Nilai Signifikansi	Hasil Signifikansi	Keterangan
	X2.23	0,05	0,001	Valid
	X2.24	0,05	0,002	Valid
	X2.25	0,05	0,000	Valid
	X2.26	0,05	0,014	Valid
	X2.27	0,05	0,000	Valid
	X2.28	0,05	0,000	Valid
	X2.29	0,05	0,001	Valid
	X2.30	0,05	0,027	Valid

Variabel	Butir Instrumen	Nilai Signifikansi	Hasil Signifikansi	Keterangan
	Y.17	0,05	0,000	Valid
	Y.18	0,05	0,000	Valid
	Y.19	0,05	0,000	Valid
	Y.20	0,05	0,000	Valid
	Y.21	0,05	0,002	Valid
	Y.22	0,05	0,000	Valid
	Y.23	0,05	0,000	Valid
	Y.24	0,05	0,002	Valid
	Y.25	0,05	0,000	Valid
	Y.26	0,05	0,000	Valid
	Y.27	0,05	0,000	Valid
	Y.28	0,05	0,000	Valid
	Y.29	0,05	0,000	Valid
	Y.30	0,05	0,000	Valid
	Y.31	0,05	0,000	Valid
	Y.32	0,05	0,186	Tidak Valid
	Y.33	0,05	0,061	Tidak Valid

Sumber: *Output SPSS*

Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel dependen pada tabel 4.3. diperoleh 30 butir pengukuran valid dan 3 butir pengukuran tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan untuk pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas untuk variabel pemanfaatan lingkungan sekolah, kinerja guru dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.

## Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1.	Pemanfaatan lingkungan sekolah	0,928	Reliabel
2.	Kinerja guru	0,892	Reliabel
3.	Motivasi belajar siswa	0,907	Reliabel

Sumber: *Output SPSS*

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan *Cronbach's alpha* lebih besar dari nilai koefisien *alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

#### D. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Ringkasan hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5.

## Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	235	105,740	9,600	45	125
Kinerja Guru	235	91,532	11,559	57	119
Motivasi Belajar Siswa	235	90,196	8,982	70	113

Sumber : *Output SPSS*

Bentuk deskriptif dari variabel penelitian ini adalah data yang berbentuk skala interval/numerik, sehingga untuk pengklasifikasian data menggunakan rumus sturges. Variabel independen penelitian ini terdiri dari: lingkungan sekolah dan kinerja guru sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Hasil analisa deskriptif dari variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil Analisa Deskriptif Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Rumus Sturges :

$$\text{Interval} = \frac{(\sum \text{max} - \sum \text{min})}{\sum \text{kelas}} = (125 - 45) / 3 = 26,67$$

Tabel 4.6.

Deskriptif Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Kelas	Keterangan	Interval
1	Tinggi	98,35 – 125
2	Sedang	71,68 – 98,34
3	Rendah	45 – 71,67

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6. hasil analisa deskriptif statistik dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian sebanyak 235 siswa. Menurut tabel 4.6. deskripsi pemanfaatan lingkungan sekolah diperoleh bahwa nilai mean sebesar 105,740 dan standar deviasi sebesar 9,600. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah bernilai tinggi.

## 2. Hasil Analisa Deskriptif Kinerja Guru

Rumus Sturges :

$$\text{Interval} = \frac{(\sum \text{max} - \sum \text{min})}{\sum \text{kelas}} = (119 - 57) / 3 = 20,7$$

Tabel 4.7.  
Deskriptif Kinerja Guru

Kelas	Keterangan	Interval
1	Tinggi	98,5 – 119
2	Sedang	77,8 – 98,4
3	Rendah	57 – 77,7

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7. hasil analisa deskriptif statistik dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian sebanyak 235 siswa. Menurut tabel 4.7. deskripsi kinerja guru diperoleh bahwa nilai mean sebesar 91,532 dan standar deviasi sebesar 11,559. Hal ini berarti bahwa kinerja guru bernilai sedang.

## 3. Hasil Analisa Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Rumus Sturges :

$$\text{Interval} = \frac{(\sum \text{max} - \sum \text{min})}{\sum \text{kelas}} = (113 - 70) / 3 = 14,3$$

Tabel 4.8.  
Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Keterangan	Interval
1	Tinggi	98,8 – 113
2	Sedang	84,4 – 98,7
3	Rendah	70 – 84,3

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8. hasil analisa deskriptif statistik dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian sebanyak 235 siswa. Menurut tabel 4.8. deskripsi motivasi belajar siswa diperoleh bahwa nilai mean sebesar 90,196 dan standar deviasi sebesar 8,982. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa bernilai sedang.

#### E. Uji Hipotesis

Alat statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda karena skala pengukurannya menggunakan data numerik. Formulasi persamaan Regresi Linear Berganda pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \text{ (Tjahjono, 2009)}$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar Siswa

X<sub>1</sub> = Lingkungan Sekolah

$X_2 = \text{Kinerja Guru}$

$\beta_1, \beta_2 =$  Koefisien regresi variabel  $X_1$ , dan  $X_2$

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis kontribusi variabel independen yang terdiri dari pemanfaatan lingkungan sekolah ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.  
Pengaruh Variabel Independen terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model	B	t	Nilai Signifikansi
Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	0,132	2,130	0,034
Kinerja Guru	0,323	5,229	0,000

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, maka persamaan Regresi Linear Berganda pada penelitian ini adalah :  $Y = 0,132 X_1 + 0,323 X_2$ . Hal ini dapat diartikan bahwa:

Koefisien  $X_1$ : 0,132, koefisien positif artinya semakin baik pemanfaatan lingkungan sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin jelek pemanfaatan lingkungan sekolah maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Koefisien  $X_2$ : 0,323, koefisien positif artinya apabila kinerja guru baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya apabila kinerja guru kurang baik maka dapat menurunkan motivasi belajar siswa.



Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap variabel motivasi belajar siswa secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) serta koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada tingkat signifikansi 5 % atau 0,05. Hasil pengujian pemanfaatan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa menggunakan kriteria sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Sleman

Ha : ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Sleman

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.9. diperoleh hasil untuk pemanfaatan lingkungan sekolah nilai t sebesar 2,130 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,034 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan dari pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian variabel kinerja guru dengan motivasi belajar siswa menggunakan kriteria sebagai berikut :

Ho : tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa  
SMA N 1 Sleman

Ha : ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMA  
N 1 Sleman

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, untuk kinerja guru nilai t sebesar 5,229 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan dari kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kriteria yang digunakan:

Ho : tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Sleman

Ha : ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Sleman

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10.  
Hasil Uji F

Model	F	Nilai Signifikansi
<i>Regression</i>	18,190	0,000

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F sebesar 18,190 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan dari variabel pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efisiensi variabel independen yang terdiri dari pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru dalam menjelaskan fungsinya sebagai suatu varian variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa, yang dapat diketahui dari nilai *R square* ( $R^2$ ). Dari pengujian analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11.  
Nilai *R Square*

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,638	0,136	0,128

Sumber : *Output SPSS*

Pada hasil analisis regresi pada tabel 4.11. di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,128 yang dapat diartikan bahwa 12,8 % variasi variabel motivasi belajar siswa mampu dijelaskan oleh variasi variabel pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru, serta sisanya 87,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah di SMA N 1 Sleman**

Hasil analisis penelitian kuantitatif tentang pemanfaatan lingkungan sekolah di SMA N 1 Sleman berkategori tinggi dan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh hasil ada kontribusi yang positif dari pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah yang meliputi pemanfaatan lingkungan fisik (penerangan memadai, penerangan cukup, tata ruang nyaman, tingkat kebisingan kecil, ventilasi baik) dan pemanfaatan lingkungan non fisik (dukungan kebijakan sekolah, kerjasama dan komunikasi antar warga sekolah baik) mempunyai kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung, baik dari dalam maupun dari luar (Dalyono 2001:129). Hal ini menjelaskan bahwa motivasi akan terangsang oleh pemanfaatan lingkungan sekitar bisa berupa sesuatu yang baru, dan berbeda bahkan di luar harapan yang sudah ada akan sangat menyemangati dan membentuk motivasi yang

dipengaruhi oleh keadaan atau lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan tersebut dapat meliputi isinya seperti ruangan, iklim, kinerja guru, hubungan sosial dan lain-lain.

Berdasarkan uji hipotesis dan kajian teori di atas bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah adalah pemanfaatan segala sesuatu yang ada disekitar individu (guru, karyawan, siswa) yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap individu tersebut. Suasana lingkungan sekolah di SMA N 1 Sleman sangat menentukan bagi motivasi belajar siswa. Hubungan harmonis antar siswa, guru, karyawan dalam sekolah menciptakan suasana saling mempengaruhi. Lingkungan fisik yang baik dan lingkungan non fisik yang kondusif sangat dibutuhkan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan sepenuh hati, penuh semangat dan penuh gairah. Hal ini sejalan dengan penelitian Imam Bukhori (2009) bahwa variabel kultur sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan.

## 2. Pengaruh Kinerja Guru di SMA N 1 Sleman

Hasil analisis penelitian kuantitatif tentang kinerja guru didapatkan hasil bahwa kinerja guru di SMA N 1 Sleman berkategori sedang dan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh hasil ada kontribusi yang positif dari kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Kinerja Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam penguasaan bidang studi atau bahan ajar, memahami

karakteristik peserta didik, menguasai pengelolaan pembelajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran, menguasai penilaian hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Menurut pandangan dari Dedi Supriadi (1999: 178), di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Menurut Cruickshank (1990: 5) bahwa kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu

meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru dalam kelas. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

### 3. Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Sleman

Hasil analisis penelitian kuantitatif tentang motivasi belajar siswa didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 1 Sleman berkategori sedang. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa difokuskan pada dorongan untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan dan mengacu pada suatu ukuran keberhasilan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. Motivasi merupakan dorongan memperoleh suatu hasil dengan sebaik-baiknya agar tercapai perasaan kesempurnaan pribadi. Dengan demikian motivasi pada penelitian ini memiliki ciri-ciri: 1) berorientasi pada keberhasilan, 2) bertanggung jawab, 3) inovatif, dan 4) mengantisipasi pada kegagalan.

Menurut Ormrod (2003:368-369) bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat di atas bahwa motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

#### 4. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Sleman

Hasil pengujian secara simultan (uji F) bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan dari variabel pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Sleman.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa antara lain motivasi siswa dalam belajar. Motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan (Woolfolk & Nicolich, 1984:270). Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Menurut Dalyono (2001:129) hal yang perlu di perhatikan dengan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Hasil penelitian Amirul Bakhri



(2011) ada pengaruh yang tinggi antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SDN seluruh desa Rowosari kecamatan Ulujami kabupaten Pematang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mewujudkan tujuan belajar yang dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan lingkungan sekolah dan kinerja guru.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan kinerja guru sehingga dimungkinkan ada faktor lain yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, seperti budaya sekolah, teman sebaya, kelengkapan fasilitas, motivasi internal, dukungan sekolah dan orang tua.
2. Pengumpulan data menggunakan angket diperlukan jawaban yang obyektif dari responden. Salah satu faktor yang dimungkinkan mempengaruhi kurang obyektif dalam pengisian angket adalah kejujuran, dalam pengisian angket para responden dituntut untuk jujur sesuai dengan hati nurani tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
3. Jawaban angket masih banyak yang merupakan penafsiran dari responden dan belum merupakan jawaban jelas dan pasti.